

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Jumlah penduduk tahun 2014 mencapai 252.164 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,40% di tahun tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penambahan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Berdasarkan data BPS (2015), pada tahun 2014 jumlah pencari kerja yang terdaftar mencapai 1.295.149 jiwa dengan lowongan kerja terdaftar hanya tersedia sebesar 816.505 unit. Sehingga, banyak penduduk yang tidak bekerja atau menganggur dan berdampak pada semakin tingginya angka kemiskinan. Salah satu cara mengatasi pengangguran dengan menumbuhkan sikap kewirausahaan bagi pencari kerja melalui kewirausahaan (Sukidjo, 2005).

Sub sektor perikanan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki banyak jenis kegiatan kewirausahaan mulai dari subsistem hulu, *on farm* dan hilir. Salah satu kegiatan kewirausahaan di sub sektor perikanan yang cukup menjanjikan yaitu usaha budidaya ikan hias. Ikan hias di ekspor ke berbagai negara tujuan diantaranya ke negara Amerika Serikat, Jepang, Hongkong, Australia, dan Inggris. Sedangkan, sentra budidaya ikan hias terbesar yang tersebar di wilayah Indonesia terdapat di lima provinsi diantaranya Jawa Timur, Jawa Barat, D.K.I. Jakarta, Banten, dan D.I. Yogyakarta (Utami, 2013).

Produksi ikan hias pada tahun 2014 mencapai 1,19 miliar ekor dengan nilai produksi sebesar Rp 7,59 triliun. Produksi ikan hias didominasi oleh ikan hias jenis koi sebesar 26,8% dibandingkan dengan ikan hias lainnya. Hal ini dikarenakan harga jual ikan koi yang cukup tinggi, pasar yang relatif mudah, dan cara pembudidayaan yang mudah (Dirjen Perikanan Budidaya, 2015). Selain itu, ikan koi selalu menjadi incaran bagi *hobbies* karena memiliki warna yang cerah, tidak membutuhkan tempat yang luas, jinak, menenangkan hati, mudah menerima berbagai jenis pakan, berumur panjang, koi sebagai gaya hidup, koi sebagai simbol kebangkitan, serta bisnisnya sangat menjanjikan (Koi dan Maloedyn, 2010).

Kabupaten Blitar merupakan sentra produksi ikan koi di Jawa Timur. Hal ini dapat diketahui dari adanya patung ikan koi sebagai penanda bahwa Blitar

sebagai sentra ikan koi. Hal ini juga didukung dari data BPS Kabupaten Blitar (2015), bahwa ikan hias jenis koi memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan ikan hias jenis lainnya. Adapun produksi ikan hias di Kabupaten Blitar dari tahun 2011 hingga 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produksi Ikan Hias Menurut Jenisnya Tahun 2011-2014
Produksi (ekor)

Jenis Ikan	2011	2012	2013	2014
Koi	160.725.500	176.647.000	200.800.000	227.040.000
Komet	1.060.000	1.102.000	1.252.000	1.237.000
Oskar	796.000	795.000	796.000	1.110.000
Sedakar	855.000	863.000	857.000	350.000
Mlati	257.100	-	255.000	296.000

Sumber: Kabupaten Blitar dalam Angka, 2015

Budidaya ikan hias jenis koi terbesar berada di Desa Kemloko tepatnya di Kecamatan Nglegok. Hal ini disebabkan Desa Kemloko memiliki jenis tanah liat berpasir yang sangat potensial dalam kegiatan perikanan khususnya budidaya ikan air tawar (Triyanti dan Maharani, 2012). Oleh sebab itu, banyak petani di Desa Kemloko yang membudidayakan ikan koi.

Petani di Desa Kemloko mengalami permasalahan yang umumnya hampir sama dengan petani budidaya ikan koi lainnya seperti minimnya modal, perubahan iklim, kegagalan dalam pemijahan, dan serangan penyakit yang menyerang pada ikan koi. Sehingga, permasalahan tersebut dapat mempengaruhi terhadap jumlah produksi dan kualitas ikan koi yang akan berdampak terhadap keberhasilan usaha di masing-masing petani. Perbedaan kualitas dan produksi ikan koi pada setiap petani diduga berkaitan dengan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut merupakan suatu hal yang melekat pada diri petani. Selain itu, petani juga sebagai pengelola dan pengambil keputusan atas usaha yang dijalankannya. Sehingga, keberhasilan atas usahanya diduga berkaitan dengan kedua faktor tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting dilakukan penelitian tentang kontribusi karakteristik dan kompetensi kewirausahaan petani terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan koi di Desa Kemloko, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan keberhasilan usaha budidaya ikan koi ?
2. Bagaimana kontribusi karakteristik dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan koi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan keberhasilan usaha budidaya ikan koi.
2. Menganalisis kontribusi karakteristik dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan koi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan dalam mendukung keberhasilan budidaya ikan koi.
2. Bagi penulis, penelitian digunakan sebagai pengaplikasian ilmu, melatih kemampuan dalam menganalisis, dan menambah wawasan terkait dengan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha budidaya ikan koi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.